

PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY, RATIONALIZATION, TERHADAP KECURANGAN FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) (Sub Sektor Food and Beverage Tahun 2019-2021)

Rosdiana¹, Khairiyani²

ros214082@gmail.com¹, khairiyani@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pressure, Opportunity, Rationalization terhadap pendeteksian kecurangan financial statement pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel yang digunakan berjumlah 21 perusahaan dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa Pressure, Opportunity, Rationalization berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan financial statement sebesar 12,83% sisanya 87,17% dipengaruhi oleh variable lain. Pressure dan Opportunity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan financial statement sedangkan Rationalization secara parsial berpengaruh negative terhadap pendeteksian kecurangan financial statement. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan bagi Perusahaan untuk meningkatkan pengawasan secara efektif dan dengan keterbatasan penelitian ini maka peneliti selanjutnya disarankan menambahkan proksi-proksi lain dari setiap variable agar dapat menemukan pengaruh melalui proksi lainnya.

Kata Kunci: Kecurangan Financial Statement, Opportunity, Pressure, Rationalization.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of pressure, opportunity, rationalization on the detection of financial statement fraud in manufacturing companies in the food and beverage sector in the Islamic Stock Index (ISSI) in 2019-2021. This study uses secondary data with a sample of 21 companies using purposive sampling techniques. The method used in this study is quantitative descriptive. The data analysis technique in this study uses descriptive statistics, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that pressure, opportunity, rationalization have a positive and significant effect on the detection of financial statement fraud by 12.83%, the remaining 87.17% is influenced by other variables. Pressure and opportunity partially do not have a significant effect on the detection of financial statement fraud, while rationalization partially has a negative effect on the detection of financial statement fraud. Based on the results of the study, it can be suggested for companies to improve supervision effectively and with the limitations of this study, further researchers are advised to add other proxies from each variable in order to find the effect through other proxies.

Keywords: *Fraudulent Financial Statements, Opportunity, Pressure, Rationalization.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan penting dalam kegiatan Perusahaan. Tujuan laporan keuangan dibuat guna memberikan informasi keuangan bagi pemakai dalam membantu pengambilan Keputusan. Menyadari pentingnya informasi laporan keuangan menjadikan Perusahaan terdorong untuk meningkatkan kinerja manajemen agar nama baik Perusahaan akan tetap terjaga. PSAK 1 tahun 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mengutamakan prinsip sesuai dengan entitas Perusahaan

yang sebenarnya.

Meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan adalah salah satu strategi manajemen untuk memaksimalkan dan menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk menunjukkan performa Perusahaan sehingga dapat menarik perhatian investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Hal ini dapat memicu adanya manajemen melakukan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan untuk memberikan laporan keuangan Perusahaan dalam kondisi sehat dan stabil. Tindakan tersebut dilakukan oleh manajemen untuk menutupi kerugian atau kesalahan dengan harapan tidak diketahui.

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan tidak bermoral yang dapat merugikan banyak orang dan dapat merusak reputasi suatu Perusahaan. Lembaga anti kecurangan The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa dalam suatu Perusahaan seorang karyawan dapat dengan sengaja melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara mengecilkan biaya atau membesarkan asset yang dilaporkan². Hal ini sependapat dengan Karyono dalam artikelnya yang menyatakan seseorang atau karyawan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan merupakan sebuah penyimpangan dan perbuatan melawan hukum³. Dengan demikian kecurangan laporan keuangan dapat menjadi dampak yang buruk bagi banyak orang dan merusak kesehatan laporan keuangan suatu Perusahaan.

Berdasarkan hasil Survei Fraud Indonesia (SFI) yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2019 oleh The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia chapter menunjukkan bahwa fraud yang paling merugikan adalah korupsi dengan presentase 69,9% dengan jumlah kasus sebanyak 167, penyalahgunaan aset dengan presentase 20,9% dengan jumlah kasus sebanyak 50, dan fraud laporan keuangan dengan presentase 9,2% dengan jumlah kasus 22. Meskipun presentase kecurangan laporan keuangan yang tergolong rendah, namun kerugian yang diakibatkan dari kasus tersebut cukup besar yakni lebih dari Rp242 Miliar.⁴ Survei ini juga menunjukkan bahwa industri manufaktur memiliki kerugian kelima sebesar 4,2%, setelah industri Kesehatan sebesar 4,2%, industri pertambangan sebesar 5,0%, industri pemerintah sebesar 33,9% dan kerugian terbesar terdapat pada industri keuangan dan perbankan sebesar 41,4%.⁵

Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage juga memiliki potensi kecurangan yang tinggi pada tahun 2019-2020 sebagaimana data survei dari ACFE tahun 2019 menunjukkan tindak kecurangan laporan keuangan di Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage sebesar 9,2% dengan dampak kerugian sebesar 242.000 miliar.⁶ pada tahun 2020 presentase terjadinya kecurangan laporan keuangan di Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage meningkat menjadi 18% dibandingkan dengan tahun 2019.

Fenomena kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Dimana direktur pemeriksa pasar modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Edi Broto Suwarni membeberkan bukti-bukti manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) (Joko Mogogiant dan Budhi Istanto) pada tahun 2017 dengan menyalahgunakan wewenang dan melawan hukum dan jumlah kerugian yang dihasilkan yaitu pengelembungan sebesar Rp 4 Triliun, pengelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan pengelembungan lain senilai Rp 329 miliar.⁸ Terkait kasus yang terjadi salah satu cara untuk mempermudah mendeteksi kecurangan laporan keuangan American Institute Certified Public Accountant (AICPA) menerbitkan Statement on Auditing Standards no. 99 (SAS No.99) yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan terdeteksinya salah saji dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan. Generally Accepted Auditing Standards (GAAS) juga merencanakan pelaksanaan audit

untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji termasuk yang disebabkan oleh kecurangan. Kecurangan financial statement dipengaruhi oleh beberapa factor. Statement on Auditing Standards no. 99 (SAS No. 99) menjabarkan teori fraud triangle yang menggambarkan tiga faktor yang muncul Ketika kecurangan terjadi: 1) pressure/tekanan, 2) opportunity/peluang 3) rasionalisasi.⁹

Faktor pressure atau tekanan yang diproksikan dengan financial stability, dimana dalam financial stability ini dapat diketahui dari nilai rasio perubahan total aset (ACHANGE) selama dua tahun. Berdasarkan pendapat Maesaroh (2020), semakin tinggi total aset Perusahaan, maka semakin tertarik investor untuk berinvestasi, karena Perusahaan dianggap mampu memberikan return yang maksimal,¹⁰ sebaliknya ketika total perubahan aset menurun bahkan sampai pada angka negatif, hal ini menyebabkan para investor tidak tertarik karena menggap bahwa kinerja keuangan Perusahaan tersebut tidak stabil. Menurut Muhammad azmi fatkhurizqi dan aida nahar apabila rasio perubahan total aset suatu Perusahaan tinggi, maka indikasi kecurangan financial statement yang dilakukan Perusahaan juga tinggi. Hal tersebut kemudian berpengaruh terhadap tekanan yang dihadapi manajemen Perusahaan yang mana dapat memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan financial statement terkait dengan kenaikan aset Perusahaan dengan tujuan stabilnya kondisi keuangan Perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ridha Handhayani et al.¹¹ serta penelitian yang dilakukan Ahmad Shodikin dan Rochmad Bayu Utomo.¹² financial stability yaitu rasio perubahan aset (ACHANGE) memiliki pengaruh terhadap indikasi Tindakan kecurangan financial statement. Sedangkan hasil penelitian Dewi Ratna sari et. al.¹³ serta penelitian yang dilakukan Muhammad Azmi Ftkhurizqi dan Aida Nahar.¹⁴ Menunjukkan bahwa financial stability yaitu rasio perubahan total aset (ACHANGE) tidak ada pengaruh terhadap indikasi Tindakan kecurangan financial statement.

Faktor Opportunity atau kesempatan yang diproksikan dengan ineffective monitoring. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan pasal 20 Nomor 33/POJK.04/2014, dimana menyatakan bahwa Perusahaan public diwajibkan untuk memiliki dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah komisaris independent. Jumlah dewan komisaris independent dengan minimal 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.¹⁵ Ineffective monitoring dapat dihitung dengan membagi total dewan komisaris independent dengan total dewan komisaris dalam sebuah Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadila Aulia Fitri dan Yeasy Darmayanti¹⁶ menunjukkan bahwa ineffective monitoring memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan financial statement. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Eny kusumawati dan Akmalia khoir¹⁷ yang menunjukkan bahwa opportunity yang diproksikan menggunakan ineffective monitoring tidak berpengaruh dalam mengindikasikan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Faktor rationalization atau rasionalisasi yang diproksikan dengan opini auditor. Auditor opinion atau opini auditor menurut Standar Professional Akuntan Publik (PSA No. 02 SA seksi 110) adalah opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor setelah melakukan pemeriksaan laporan keuangan berstandar akuntansi.¹⁸ Menurut pendapat sukirman dan maylia (2013) yang menemukan bahwa semakin tinggi nilai audit report yang berupa opini audit maka probabilitas Perusahaan untuk melakukan suatu Tindakan kecurangan juga akan tinggi.¹⁹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi Ratna Sari et. al yang menunjukkan bahwa rationalization yang diproksikan dengan opini auditor berpengaruh dalam mengindikasikan kecurangan financial statement.²⁰ Hal ini berbeda dengan hasil temuan Muhammd Azmi Fatjhurizqi dan Aida Nahar yang mendapatkan hasil bahwa rationalization yang diproksikan dengan opini auditor tidak berpengaruh terhadap

kecurangan financial statement.

Selain itu, melihat adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda (research gap) mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kecurangan financial statement, dan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih memiliki hasil yang berbeda-beda, maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization Terhadap Kecurangan Financial Statement, dimana perbedaannya terletak pada sampel penelitian ini menggunakan Perusahaan food and beverage di ISSI dengan periode penelitian tahun 2019-2021. Ketiga variabel tersebut merupakan elemen dari teori segitiga kecurangan.

Alasan memilih Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage sebagai objek penelitian pertama, proses bisnis dan prosedur akuntansinya lebih kompleks dibandingkan dengan Perusahaan sektor lain, sehingga rawan terjadi kecurangan financial statement. Kedua, menurut association of certified fraud examiners (ACFE, 2019) menunjukkan bahwa industri manufaktur memiliki kerugian kelima sebesar 4,2%, Serta Pemilihan Perusahaan food and beverage berdasarkan kepada pernyataan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang menyatakan bahwa dalam industri makanan dan minuman di negara indonesia memiliki pertumbuhan sebesar 7,78% pada tahun 2019 yang dimana angka pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas yang sebesar 4,34%. Selain itu kementerian Perindustrian (kemenprin) melaporkan industri makanan dan minuman tumbuh 5,53% pada triwulan II tahun 2024, dan sub sektor food and beverage mencatatkan kontribusi sebesar 40,33% terhadap produk domestic bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas.²²

Alasan memilih Tahun 2019-2021 karena memperpanjang rentan waktu penelitian menjadi 3 tahun sehingga kecenderungan kinerja Perusahaan dalam jangka Panjang lebih terlihat. Serta Tahun 2019-2021 digunakan pada penelitian ini karena adanya peningkatan Tingkat resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam industri manufaktur dari tahun 2019-2021 yang bersumber dari RTTN

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji “Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization Terhadap Pendeteksian Kecurangan Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Di Indeks Saham Syaiah Indonesia (ISSI)” Sub Sektor Food and Beverage Pada Periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistic karena didasarkan pada filsafat positivism. Metode ini dianggap ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip keilmuan, seperti bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode discovery, karena memungkinkan penemuan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antarvariabel yang diteliti cenderung bersifat sebab-akibat, sehingga terdapat variable independent dan dependen.⁶⁶

Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan Gambaran objektif mengenai suatu fenomena tertentu. Analisis data dalam metode ini umumnya menggunakan Teknik sederhana, seperti perhitungan rata-rata, presentase, atau statistic dasar.⁶⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization, Terhadap Kecurangan Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Di Indeks Saham Syaiah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2019–2021. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam ISSI dan tergolong ke dalam subsektor tersebut.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) digunakan sebagai tolok ukur kinerja pasar saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham yang masuk dalam ISSI dievaluasi secara periodik dan mewakili perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dari OJK. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah faktor dalam *fraud triangle theory* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian menggunakan analisis data panel untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik regresi panel dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik. Hasilnya, model yang paling sesuai adalah Random Effect Model (REM).

Uji Chow menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih sesuai dibanding *common effect* karena probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05. Namun, uji Hausman menghasilkan probabilitas lebih dari 0,05, sehingga model *random effect* yang dipilih. Ini diperkuat oleh hasil uji LM yang juga menunjukkan bahwa *random effect* model lebih tepat.

Setelah model terbaik ditentukan, dilakukan estimasi regresi panel. Hasil regresi menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, hanya *rationalization* yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *pressure* dan *opportunity* tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,128 mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas hanya mampu menjelaskan sekitar 12,83% variasi pada kecurangan laporan keuangan. Sisanya, sekitar 87,17% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Uji F menunjukkan bahwa variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan signifikansi di bawah 0,05, sehingga H4 diterima. Artinya, meski tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, secara bersama-sama mereka memiliki pengaruh.

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Untuk variabel *pressure*, nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis H1 ditolak.

Opportunity, yang diproksikan dengan komposisi dewan komisaris independen, juga tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung dan signifikansi yang tidak memenuhi kriteria, sehingga H2 juga ditolak. Artinya, keberadaan dewan komisaris independen belum tentu mencegah terjadinya kecurangan.

Sebaliknya, *rationalization* yang diukur melalui opini audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan signifikansi di bawah 0,05, sehingga H3 diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin kuat rasionalisasi dalam diri pelaku, maka kemungkinan terjadinya kecurangan menurun.

Temuan ini mendukung teori bahwa justifikasi internal memainkan peran penting dalam mendorong individu melakukan kecurangan. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan *rationalization* sebagai faktor signifikan.

Perusahaan harus lebih memperhatikan aspek rasionalisasi ini, misalnya melalui pelatihan etika dan peningkatan transparansi, untuk mengurangi potensi pembenaran tindakan curang di lingkungan internal perusahaan.

Pressure dan opportunity, meskipun menjadi bagian dari fraud triangle theory, dalam konteks penelitian ini tidak memberikan pengaruh signifikan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan di subsektor makanan dan minuman cenderung memiliki tekanan dan kesempatan yang seragam, sehingga tidak memberikan variasi yang berarti.

Penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya pemilihan model yang tepat dalam analisis data panel. Penggunaan REM lebih sesuai karena mampu menangkap variasi individu antar perusahaan yang bersifat acak namun signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai fraud triangle theory, khususnya dalam konteks perusahaan syariah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa tidak semua elemen triangle theory relevan dalam semua kondisi dan sektor.

Secara praktis, temuan ini memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pencegahan kecurangan. Fokus tidak hanya pada tekanan atau peluang, tetapi juga pada aspek psikologis dan moral individu pelaku.

Bagi regulator dan auditor, hasil ini menegaskan pentingnya audit berbasis risiko yang mempertimbangkan faktor-faktor pembenaran atau rasionalisasi pelaku kecurangan. Ini dapat meningkatkan efektivitas deteksi dan pencegahan fraud.

Keterbatasan penelitian ini adalah cakupan waktu yang hanya tiga tahun serta sampel yang hanya terdiri dari perusahaan subsektor makanan dan minuman. Hal ini membuat generalisasi hasil menjadi terbatas.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas sektor dan menambah periode waktu agar diperoleh hasil yang lebih general dan robust. Variabel lain seperti personal value, budaya perusahaan, dan kontrol internal juga perlu ditambahkan dalam model.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rationalization merupakan satu-satunya faktor dari fraud triangle yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan pressure dan opportunity tidak menunjukkan pengaruh yang berarti secara parsial, meskipun ketiganya secara simultan berpengaruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pressure, opportunity, dan rationalization terhadap kecurangan financial statement pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) pada tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji t pada variabel pressure menunjukkan nilai t-hitung $-0,681111$ lebih kecil dari t-tabel $1,670649$ dengan nilai signifikansi $0,495$ yang lebih besar dari $0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, pressure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan financial statement pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021.
2. Hasil uji t pada variabel opportunity menunjukkan nilai t-hitung $0,494684$ yang lebih kecil dari t-tabel $1,670649$ dengan nilai signifikansi $0,6227$ yang lebih besar dari $0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, opportunity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan financial statement pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021.
3. Untuk variabel rationalization. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung $-3,356517$ lebih kecil dari t-tabel $1,670649$, dengan nilai signifikansi $0,0014$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, rationalization berpengaruh signifikan terhadap kecurangan financial statement pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 2019-2021.
4. Hasil uji f menunjukkan bahwa secara simultan pressure, opportunity, dan rationalization

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan financial stability pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021, dengan nilai signifikansi 0,011072 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 12,83%. Menunjukkan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama mampu menjelaskan 12,83% variasi dalam deteksi kecurangan financial statement.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Al-Qur'an

Kementerian Agama RI. (2022). Al-Qur'an & Terjemahan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Referensi Buku

Arifin, J. (2020). Fraud: Mendeteksi dan mengatasinya: Pendekatan akuntansi forensik dan audit investigasi. Yogyakarta: Ekonosia.

Baltagi, H. B. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. New Delhi, India: John Wiley & Sons, Ltd.

Basuki, A. T. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan EViews) (Edisi pertama). Yogyakarta: UMY Press.

Damodar, N. G., & Porte, D. C. (2013). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.

Damodar, N. G., & Porte, D. C. (2015). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.

Elis, & Paralin. (2011). *Metode Penelitian*. Medan: Universitas Nommensen.

Hidayat, R., & Sari, R. (2020). *Pemeriksaan akuntansi auditing 1*. Jakarta: Kencana.

Kusumaningtyas, E., et al. (2022). *Konsep dan praktik ekonometrika menggunakan EViews*. Jawa Timur: Academia Publication.

Mubarak, R. (2021). *Pengantar ekonometrika*. Pamekasan: Duta Media Publish.

Noviany, D. (2020). *Fraud auditing: Kajian teoritis dan empiris*. Yogyakarta: Deepublish.

Sasti, I., Tjandrakirana, R., & Abukosim. (2023). *Konsep financial statement fraud*. Palembang: Noer Fikri Offset.

Sudarmanto, E., et al. (2021). *Good corporate governance*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen laba: Teori dan model empiris*. Jakarta: Grasindo.

Syamir, H. (2015). *Cara termudah mengaplikasikan statistika nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wahyuni, M. (2020). *Statistik deskriptif untuk penelitian oleh data manual dan SPSS versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Wadani.

Referensi Jurnal dan Artikel

Afandi, M., & A'yun, I. Q. (2022). Dampak pembiayaan produktif perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatra di tengah pembangunan jalan tol Trans Sumatra. *Jurnal Manajemen*, 16(1).

Azmi, M., & Nahar, A. (2021). Analisis fraud triangle dalam menentukan terjadinya financial statement fraud. *Jurnal Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.221>

Fitri, F. A., & Darmayanti, Y. (n.d.). Pengaruh pressure, rationalization & opportunity terhadap financial statement fraud. *E-Jurnal Bung Hatta*.

Ghaisani, A. A., & Supatmi. (2023). Pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan menggunakan fraud pentagon. *Owner*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233>

Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). Pengaruh pressure, opportunity dan rationalization terhadap financial statement fraud. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(3). <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270>

Hutabarat, E. C. J., & Renny. (2023). Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berdasarkan faktor pressure dan opportunity. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 45–56. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.989>

- Kosmaryanti, C. A. H., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2029). Faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia tahun 2011–2016 dengan regresi data panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1).
- Kurniawati, E., & Khoir, A. (2019). Analisis fraud triangle untuk mendeteksi financial statement fraud. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*.
- Kurniawati, N., & Eddy, A. (2024). Pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23(1). <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.36-43>
- Natasya, T. N., Karamoy, H., & Lambey, R. (2017). Pengaruh komitmen organisasi dan pengendalian internal terhadap risiko kecurangan. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18274.2017>
- Renzy, S., Aprilia, N. A., & Furqani, A. (2021). Deteksi kecurangan laporan keuangan dengan metode fraud diamond. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 2(2).
- Rohadotul, Z. A., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1).
- Sari, D. R., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh pressure, opportunity, rationalization terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.199>
- Shodikin, A., & Utomo, R. B. (2024). Pengaruh pressure, opportunity dan rationalization terhadap accounting fraud. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*, 8(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4046>
- Sukirman, & Sari, M. P. (2013). Model deteksi kecurangan berbasis fraud triangle. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2).
- Violin, D. R., & Suryani, E. (2019). Pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap financial statement fraud. *Episteme: Jurnal Asset (Akuntansi Riset)*, 11(2).
- Zulinovika, E., Useldi, & Saputra, F. (2024). Pengaruh audit switching dan audit tenure terhadap audit delay pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(6).

Referensi Surat Kabar

- Wulandari, E. D. (2022). Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/amp/dewiekawulandri1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>

Referensi Website

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Laju pertumbuhan PDB seri 2010 (persen). Diakses 6 Desember 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IZI=-/seri-2010--laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010--persen-.html>
- IDX Channel. (2023, 19 September). Deretan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2023. Diakses 5 Januari 2023 dari <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Indeks saham syariah. Diakses 5 Januari 2025 dari <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Kemenperin. (2024). Industri makanan dan minuman tumbuh 5,53 persen. *Tempo*. Diakses 6 Desember 2024 dari <https://www.tempo.co/ekonomi/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-5-53-persen-beri-sumbangan-terbesar-ke-pdb--12737>
- Ramos, M. J. (2003). *Fraud detection in a GAAS audit: SAS No. 99 implementation guide*. American Institute of Certified Public Accountants. Diakses 8 September 2025.
- The Association of Certified Fraud Examiners. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter. Diakses 6 Desember 2024 dari <https://acfe-indonesia.or.id/>
- Catatan: Untuk daftar annual report perusahaan, sebaiknya ditulis dalam lampiran tersendiri atau dicantumkan dalam bentuk:
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2025). *Annual report*. Diakses 7 Januari 2025 dari <https://www.indofood.com> dan seterusnya.